

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PERENCANAAN

2.1. Kajian Teori

Kajian teori merupakan landasan-landasan teoritis yang dipakai sebagai acuan dalam perumusan konsep-konsep yang akan dikembangkan dalam tahap analisis.

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan seseorang/serombongan orang untuk menemukan sesuatu yang baru, belum diketahui, untuk mengeksplorasi tempat-tempat yang baru dan terpencil, untuk mencari perubahan dalam lingkungan dan memperoleh pengalaman yang baru (Robinson 1976).

Menurut Karyono pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perseorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan suatu masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan (Suharso, Tunjung W. 2008:4)

Menurut Pendit bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Kesehatan

Wisata kesehatan yaitu perjalanan wisatawan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki udara yang menyehatkan.

3. Wisata Olahraga

Wisata olahraga yaitu suatu perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan tujuan berolahraga disuatu tempat atau negara, seperti asean games atau olympiade.

4. Wisata Komersial

Wisata komersial yaitu perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang, tempat penjualan barang-barang khas atau cinderamata.

5. Wisata Industri

Wisata industri yaitu perjalanan yang dilakukan pelajar atau mahasiswa ke suatu perindustrian dengan maksud tujuan mengadakan penelitian (studi banding)

6. Wisata pertanian

Wisata pertanian yaitu sebuah perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan lain-lainnya untuk tujuan studi maupun melihat sekeliling sekaligus menikmati segarnya tanaman beraneka macam.

7. Wisata Maritim

Wisata maritim yaitu suatu jenis wisata yang dikaitkan dengan kegiatan di air.

8. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam yaitu wisata yang banyak dilakukan oleh para pecinta alam ke tempat atau daerah cagar alam.

2.1.2. Jenis-Jenis Wisata

Batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk mengadakan perjalanan pariwisata. Motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Selain itu juga berpengaruh pada fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam pembangunan maupun dalam program-program promosi dan periklanan. Jenis-jenis pariwisata dibedakan menjadi (Dr. James J. Spillane. 1985:28) :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyebarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya, mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut (seperti di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain.

4. Pariwisata untuk olah raga (*Sports Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- a. Big Sports Events, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, dan kejuaraan tinju dunia.
- b. Sporting Tourism of the Practitioners, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, berburu, dan memancing.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business*)

Menurut para ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk *profesional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Tanpa menghitung banyaknya konvensi atau konferensi nasional, banyaknya simposium maupun sidang yang diadakan setiap tahun di berbagai negara pada tahun 1969 telah ditaksir sebanyak 3.500 konferensi internasional. Di beberapa negara seperti Prancis dan Belgia yang membentuk asosiasi-asosiasi sebagai sarana yang dianggap penting untuk mencapai tingkat pengisian kamar-kamar yang layak pada hotel-hotel mereka.

2.1.3. Daya Tarik Wisata

Karyono (1997:28) menjelaskan supaya suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, disamping harus ada obyek dan atraksi wisata, suatu daerah wisata harus mempunyai 3 syarat daya tarik, yaitu:

1. Sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
2. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
3. Sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

Seseorang wisatawan datang ke daerah wisata dengan tujuan untuk memperoleh (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*). Manfaat dari kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu daerah wisata mempunyai daya tarik. Marrioti menyebut daya tariks suatu daerah wisata dengan istilah *attractive spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang mau menarik orang untuk berkunjung ke suatu daerah wisata ialah:

- ❖ Natural Amanities/benda yang terdapat di alam semesta, meliputi iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, fauna dan flora serta pusat-pusat kesehatan

- ❖ Hasil ciptaan manusia, meliputi benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan
- ❖ The way life/tata cara hidup masyarakat, meliputi kebiasaan hidup, adat istiadat dan tata cara masyarakat

2.1.4. Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana di artikan sebagai suatu proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

Tabel 2. 1
Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Inormasiion Center), Guiding (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif
6	Carering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain).
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televise, telepon umum,

		radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses)
10	Sistem perbankan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya.
11	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan, yang baik untuk penyakit yang mungkin di derita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sumber : Lothar A.Kreck (Agusbushro, 2014)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 dalam pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangan hal - hal sebagai berikut:

❖ Prasarana umum meliputi:

1. Jaringan listrik dan lampu penerangan
2. Jaringan air bersih
3. Jaringan telekomunikasi
4. Sistem pembuangan air limbah

❖ Fasilitas umum meliputi:

1. Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, fasilitas tanggap bencana di destinasi yang rawan bencana.
2. Fasilitas keuangan dan perbankan, seperti anjungan tunai mandiri dan tempat penukaran uang.
3. Fasilitas bisnis. Seperti kios kelontong dan toko obat 24 jam, warung internet, telepon umum, sarana penitipan dan penyimpanan barang.
4. Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.

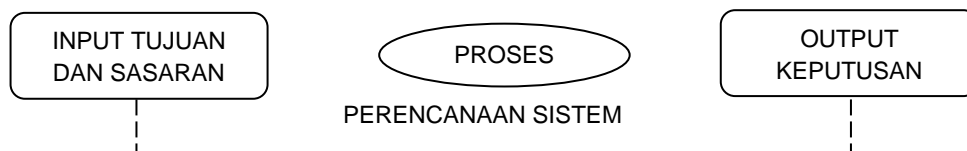
5. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.
6. Fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia.
7. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olah raga, dan fasilitas pejalan kaki.
8. Fasilitas lahan parkir, dan
9. Fasilitas ibadah.

❖ Fasilitas pariwisata meliputi:

1. Fasilitas akomodasi
2. Fasilitas rumah makan
3. Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan kemigrasian, pusat informasi pariwisata.
4. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata
5. Toko cendramata
6. Petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata.
7. Bentuk bentang lahan

2.1.5. Proses Perencanaan Tapak

Tahapan perancangan adalah suatu proses untuk membantu dalam penyelesaian masalah dalam perancangan yang meliputi pola, manajemen, bentuk gambar dan lainnya. Sebelum mengerjakan proses perlu dirumuskan tujuan dan hasil dari proses tersebut. Terdapat dua sistem proses yang ada salah satunya sistem linier yang digunakan untuk mendesain dengan sasaran selesai dan menghasilkan keputusan (Hakim,1995:228)



Sumber : Hakim, 1995

Gambar 2. 1
Perencanaan Sistem Linier

Analisis Tapak adalah Analysis in site. Artinya menganalisis terhadap potensi dan kendala yang mungkin akan muncul. Analisis tapak memerlukan pertimbangan yang sistematis terhadap 3 (tiga) konteks utama, berikut ini.

1. Analisis terhadap aktivitas dan fungsi pemakai.
2. Analisis terhadap spatial/lingkungan tapaknya (alamiah dan buat).
3. Analisis terhadap behavioral (pola aktivitas sosial ekonomi, budaya, dan lingkungan tapak sekitar termasuk kebijakan umum yang mempengaruhi pengembangan tapak).

Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan analisis. Namun dapat dilengkapi sesuai dengan kebutuhan tujuan. Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat dijadikan analisis dalam tapak :

1. Analisis terhadap pengguna ruang/pemakai untuk mendapatkan program kebutuhan. Analisis ini merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui pola tingkah laku manusia pemakai dan tingkat sosiologis memberikan pertimbangan terhadap aktivitas kegiatan yang diperlukan.
2. Analisis terhadap lingkungan alamiah untuk memahami karakteristik tapak (Analysis of The Site).
Lingkungan alamiah adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, air, tanah, topografi, vegetasi, dan kehidupan makhluk hidup lainnya) yang penting bagi rancangan tapak.
3. Evaluasi Master Plan (Analisis Lingkungan Buatan untuk Memahami Konsepsi dari Master Plan).
Lingkungan binaan adalah semua data dari elemen buatan manusia yang ada di dalam tapak, misalnya bangunan, jalan, drainase, dan lain-lain. Faktor yang perlu dianalisis dari lingkungan binaan antara lain sebagai berikut.
 - a. Batas tapak
 - b. Konsepsi ruang/zoning/tata letak bangunan
 - c. Mengetahui pola sirkulasi
 - d. Bentuk fisik bangunan
 - e. Pola drainase
 - f. Sarana utilitas
4. Analisis terhadap sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan tapak sekitar termasuk kebijaksanaan umum yang mempengaruhi perkembangan tapak.
Faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan sekitar perlu dianalisis. Tingkat kehidupan masyarakat sekitar perlu diketahui agar menjadi pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktivitas kegiatan yang dirancang. Sedangkan faktor lingkungan perlu dipertimbangkan secara matang agar rancangan lansekap yang diciptakan menjadi harmonis dengan lingkungannya.

2.1.6. Analisis Aktivitas, Pengguna dan Kelompok Ruang

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas (Anton. M. Mulyo. 2001 : 26). Sebuah aktivitas di suatu ruang bisa menjadi sebuah indikator kualitas suatu ruang. Karakteristik manusia pemakai dan pengguna merupakan

aspek penting untuk menentukan kebutuhan dan aktivitas ruang. Artinya, pola tingkah laku manusia pemakai dan tingkat sosiologis memberikan pertimbangan terhadap aktivitas kegiatan yang diperlukan (Hakim, Rustam. 2011:327).

2.1.7. Analisis Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang

Hubungan ruang digunakan untuk menentukan hubungan yang terjadi disuatu ruang suatu ruang yang telah diidentifikasi. Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan menghasilkan overlapping dua daerah ruang dan membentuk suatu daerah ruang bersama. jika beberapa ruang membentuk suatu ruang, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya sebagai suatu ruang. Tetapi hasil dari konfigurasi ruang saling berkaitan (Ching, Francis D.K 2000:182). Keterkaitan hubungan tersebut digambarkan dalam bentuk matriks.

Organisasi ruang merupakan gabungan dari hasil analisis aktivitas ruang dan hubungan ruang. Organisasi ruang didahului oleh bagian yang membicarakan karakter bentuk, hubungan-hubungan ruang dan tanggapan lingkungan dari kategori tersebut. Jenis organisai ruang yang digunakan dalam situasi khusus akan tergantung pada kebutuhan atas bangunan. Seperti pendekatan fungsional, persyaratan ukuran, klasifikasi hirarki ruang-ruang dan syarat-syarat pencapaian, pencahayaan atau pemandangan (Ching, Francis D.K 2000:182).

2.1.8. Pengertian Tapak

Pengertian tapak adalah lahan dengan luas tertentu yang dialokasikan untuk pembangunan suatu fasilitas bagi kegiatan manusia. Lokasi tapak dapat dilihat dari sisi geografis dan dari sisi guna lahan. Oleh karena itu lokasi merupakan salah satu aspek yang menentukan karakter tapak. Lokasi tapak dari sisi guna lahan adalah posisi relatifnya terhadap bagian-bagian petak lahan yang lain yang memiliki fungsi dan pewardahan kegiatan tertentu. Misalnya posisi seseorang terhadap gedung, posisi terhadap kebun, dll. Oleh karena itu, posisi tapak dari sisi guna lahan menentukan karakter aksesibilitas, keramaian dan kebisingan, dan karakter lain yang terkait dengan aktivitas manusia.

2.1.9. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis yang digunakan dalam suatu perancangan kota non fisik dan digunakan untuk merumuskan program ruang berdasarkan karakteristik aktivitas pengguna dan aktivitas ruang. Analisis tapak dalam perancangan suatu kawasan meliputi (Edward T, 1985) :

1. Analisis Tautan Wilayah

Analisis tautan wilayah digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan kawasan yang satu dengan yang lainnya pada site, sehingga dapat mengetahui keberadaan site tersebut.

2. Analisis Topografi

Analisis topografi digunakan untuk mengetahui besar dari kelerengan ataupun ketinggian dari suatu kawasan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan fungsi kawasan dengan peletakan daerah yang akan dibangun.

3. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi fisik yang berupa abiotik dan biotik yang ada dalam site.

4. Analisis Aksesibilitas.

Analisis aksesibilitas digunakan untuk mengetahui akses keluar masuk dalam kawasan site maupun menghubungkan site yang satu dengan site yang lainnya. Dalam analisis ini dibagi menjadi 3 golongan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

5. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan digunakan untuk mengetahui seberapa besar intensitas suara yang sesuai dengan batas yang ditentukan dan disesuaikan dengan fungsi kawasan untuk tingkat kebisingannya. Dalam analisis kebisingan terdapat 3 klasifikasi, yaitu kebisingan tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan cara untuk mengatasi kebisingan yang harus dilakukan adalah :

- a. Meletakkan vegetasi di sekitar tapak yang langsung berhubungan dengan sumber bising, diharapkan dapat memfilter suara bising dari jalan raya.
- b. Memberikan bidang-bidang masif pada bagian yang menghadap sumber bising, agar area privat terhindar dari kebisingan.
- c. Menggunakan ruang - ruang penyangga pada daerah sumber bising seperti ruang publik atau service yang tidak memerlukan ketenangan.

6. Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian jenis tanaman yang tepat dan dapat dikembangkan pada kawasan yang ada dalam site sebagai pendukung seperti penunjuk arah dan pengurang polusi.

7. Analisis View

Analisis ini digunakan untuk mengetahui cara dalam mengamati suatu site dari sisi pengamat (view to site) untuk memberi pandangan untuk luar site (view from site).

8. Analisis Iklim dan Lintasan Matahari

Analisis ini digunakan untuk mengetahui letak dari suatu bangunan yang dapat disesuaikan dengan lintasan matahari dan arah angin. Peletakan massa bangunan dibangun memanjang ke arah barat timur, sehingga bangunan dapat meminimalkan panas matahari, sedangkan untuk bukaan private di buat pada arah utara dan selatan dan bagian barat dan timur digunakan untuk bukaan service. Massa bangunan menghadap pada sisi utara dan selatan, karena pada daerah tersebut merupakan daerah yang tidak terlalu panas, dan untuk bagian utara karena matahari condong di utara maka bukaan agak sedikit kecil atau dapat disiasati dengan balkon sebagai penghalang. Dan untuk sisi selatan diusahakan bukaan semaksimal mungkin.

9. Analisis Drainase

Analisis drainase ini digunakan untuk mengetahui sistem aliran air yang ada dalam kawasan pada suatu site.

2.1.10. Pengertian Zoning

Zona adalah kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik, maka zona dipastikan memiliki suatu identitas atau ciri yang berbeda dari area lain disekitarnya. Sedangkan Zoning adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik semula atau diarahkan bagi pengembangan fungsi-fungsi lain. Dan Zoning regulation dapat didefinisikan sebagai ketentuan yang mengatur tentang klasifikasi, notasi dan kodifikasi zona-zona dasar, peraturan penggunaan, peraturan pembangunan dan berbagai prosedur pelaksanaan pembangunan. Zoning regulation merupakan salah satu perangkat dalam perencanaan tata ruang suatu wilayah, yang mana rencana tata ruang wilayah tersebut memiliki jenjang rencana makro hingga mikro. Zoning regulation atau sering disebut peraturan zonasi juga dapat difungsikan sebagai pengendali pelaksanaan pembangunan kota atau wilayah agar rencana tata ruang dapat diimplementasikan dengan tepat (Barnett, 2003).

2.2. Metode Perencanaan

Dalam metode perencanaan terdiri dari metode pengumpulan data metode analisis dan kerangka analisis yang akan digunakan dalam penyusunan laporan proyek akhir.:

2.2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses perencanaan ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu antara lain:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang dilakukan untuk memperoleh data otentik atau secara langsung dari kondisi kawasan objek wisata Telaga Warna. Untuk memperoleh data primer ini dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data yaitu antara lain:

❖ Observasi lapangan

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan mengamati, meneliti, atau mengukur kejadian atau kondisi kawasan obyek wisata Telaga Warna. Output dari kegiatan ini adalah hasil dokumentasi yang berupa foto-foto dan video amatan. Observasi yang dilakukan berupa kondisi dan persebaran sarana dan prasarana di kawasan obyek wisata Telaga Warna.

❖ Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan/pendapat narasumber. Teknik pemilihan narasumber pada kegiatan wawancara yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling dilakukan karena narasumber merupakan pakar atau orang ahli dibidang tersebut. Narasumber yang dipilih adalah Kepala Desa di Desa Dieng.

B. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara telaah dokumen yang telah ada sebelumnya. Pengumpulan data sekunder didapat dari instansi terkait, antara lain Kantor Desa Dieng, Bappeda Kabupaten Wonosobo dan BPS Kabupaten Wonosobo. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan proyek akhir ini adalah terkait kependudukan, kondisi fisik dan penggunaan lahan.

2.2.2. Metode Analisis

A. Metode Analisis Kuantitatif

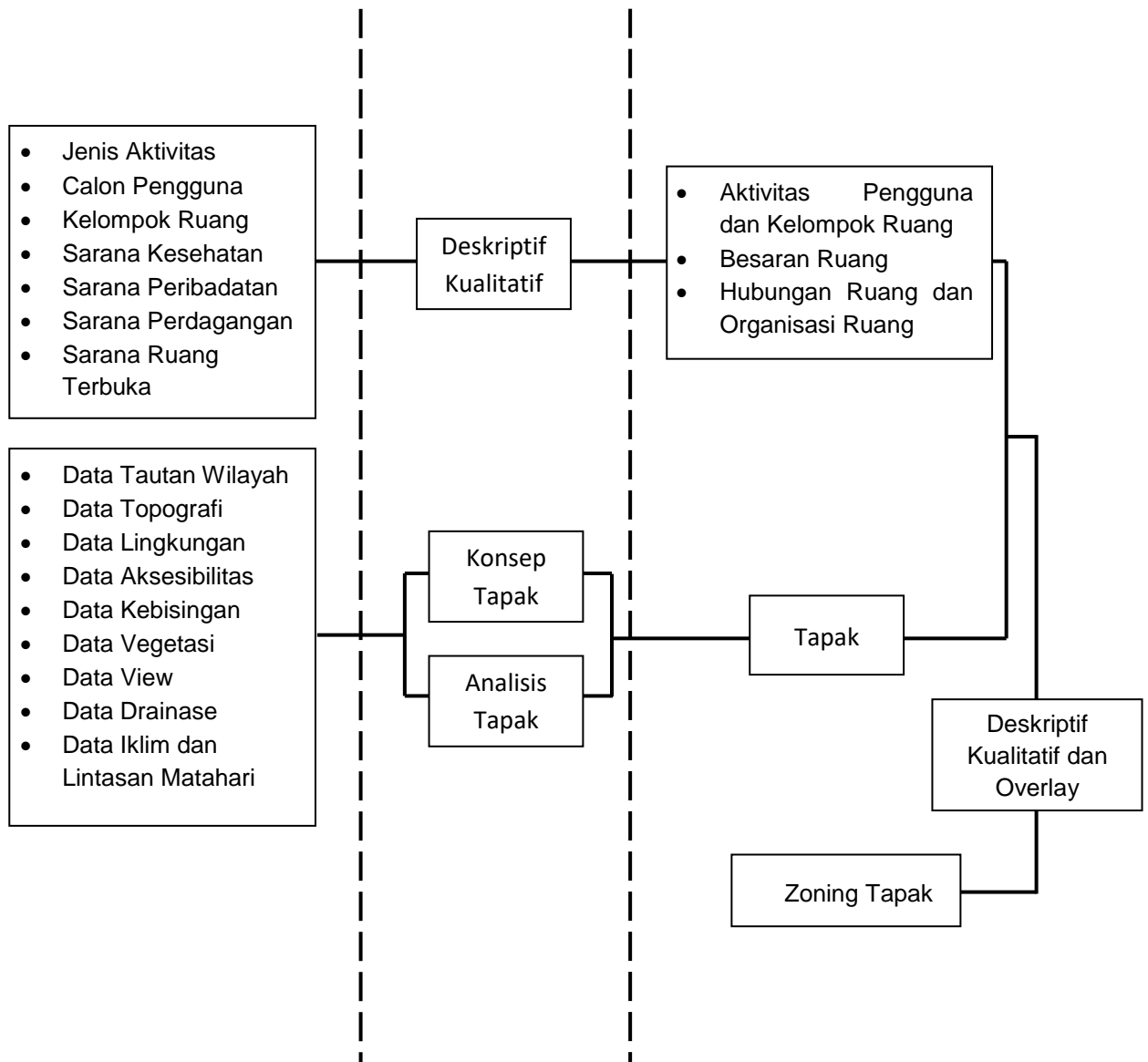
Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007). Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis kebutuhan ruang wilayah tapak.

B. Metode Analisis Kualitatif

Metode Kualitatif adalah analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis dan hasil analisis didasarkan pada kesimpulan dari hasil pengamatan secara subyektif (Suharso, Tunjung W. 2008:249). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih

menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. (Rahardjo, 2010). Penyusunan laporan proyek akhir ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan dengan bentuk narasi deskriptif.

2.2.3. Kerangka Analisis



Sumber : Analisis Penyusunan, 2018

Gambar 2. 2
Kerangka Analisis Tapak

2.3. Kebutuhan Data

Tabel II. 1
Kebutuhan Data

No	Variabel	Nama Data	Manfaat/Tujuan	Unit Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
1. Kondisi Fisik									
	a. Tata Guna Lahan	Jenis dan luas tiap tata guna lahan	Untuk mengetahui batas-batas wilayah berupa makro dan mikro	Desa	Sekunder	Peta	2010-2030	RTRW Kab Wonosobo	Telaah Peta
		Jenis tanah	Untuk mengetahui persebaran jenis tanah	Desa	Sekunder	Peta	2014	Citra Quickbird	Telaah Peta
	b. Topografi	Kelas leneng	Untuk mengetahui kelas lereng	Desa	Sekunder	Peta	2010-2030	RTRW Kab Wonosobo	Telaah Peta
		Persebaran kelas lereng	Untuk mengetahui persebaran kelas lereng	Desa	Sekunder	Peta	2014	Citra Quickbird	Telaah Peta
	c. Klimatologi	Curah hujan	Untuk mengetahui intensitas curah hujan	Desa	Sekunder	Peta	2010-2030	RTRW Kab Wonosobo	Telaah Peta
		Persebaran curah hujan	Untuk mengetahui persebaran curah hujan	Desa	Sekunder	Peta	2014	Citra Quickbird	Telaah Peta
	d. Vegetasi	Kondisi vegetasi	Untuk mengetahui kondisi vegetasi	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Survei Lapangan	Observasi
	e. Aksesibilitas	Kondisi aksesibilitas	Untuk mengetahui kondisi aksesibilitas	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Survei Lapangan	Observasi
	f. Kebisingan	Tingkat kebisingan	Untuk mengetahui tingkat kebisingan	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Survei Lapangan	Observasi
	g. Batas Administrasi	Administrasi	Untuk mengetahui batas wilayah makro dan mikro	Desa	primer	Peta	2014	Citra Quickbird	Telaah Peta
2. Sarana									

No	Variabel	Nama Data	Manfaat/Tujuan	Unit Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
	a. Pendidikan	Jumlah Sarana pendidikan	Untuk mengetahui jumlah sarana pendidikan yang ada di wilayah penelitian	Desa	Sekunder	Tabel	2017	Desa Dieng	Telaah Dokumen
		Kondisi sarana pendidikan	Untuk mengetahui kondisi sarana pendidikan yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan Foto	2018	Survei Lapangan	Observasi
	b. Kesehatan	Jumlah Sarana kesehatan	Untuk mengetahui jumlah sarana kesehatan yang ada di wilayah penelitian	Desa	Sekunder	Tabel	2017	Desa Dieng	Telaah Dokumen
		Kondisi sarana kesehatan	Untuk mengetahui kondisi sarana kesehatan yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan Foto	2018	Survei Lapangan	Observasi
	c. Peribadatan	Jumlah Sarana peribadatan	Untuk mengetahui jumlah sarana peribadatan yang ada di wilayah penelitian	Desa	Sekunder	Tabel	2017	Desa Dieng	Telaah Dokumen
		Kondisi sarana peribadatan	Untuk mengetahui kondisi sarana peribadatan yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan Foto	2018	Survei Lapangan	Observasi
	d. Perdagangan dan jasa	Jumlah Sarana Perdagangan dan jasa	Untuk mengetahui jumlah sarana perdagangan dan jasa yang ada di wilayah penelitian	Desa	Sekunder	Tabel	2017	Desa Dieng	Telaah Dokumen
		Kondisi sarana peribadatan	Untuk mengetahui kondisi sarana	Desa	Primer	Deskriptif dan Foto	2018	Survei Lapangan	Observasi

No	Variabel	Nama Data	Manfaat/Tujuan	Unit Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
			perdagangan dan jasa yang ada di wilayah penelitian						
	e. Ruang Terbuka	Jumlah Sarana terbuka	Untuk mengetahui jumlah sarana ruang terbuka yang ada di wilayah penelitian	Desa	Sekunder	Tabel	2017	Desa Dieng	Telaah Dokumen
		Kondisi sarana terbuka	Untuk mengetahui kondisi ruang terbuka yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan Foto	2018	Survei Lapangan	Observasi
3. prasarana									
	a. Prasarana Drainase	Kondisi drainase	Untuk mengetahui kondisi drainase yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan foto	2018	Survei Lapangan	Observasi
		Sistem drainase	Untuk mengetahui sistem drainase yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Kepala Desa	Wawancara
	b. Prasarana Sanitasi	Sistem sanitasi	Untuk mengetahui sistem sanitasi yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Kepala Desa	Wawancara
		Kondisi sanitasi	Untuk mengetahui kondisi sanitasi yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan foto	2018	Survei lapangan	Observasi
	c. Prasarana Persampahan	Kondisi prasarana persampahan	Untuk mengetahui kondisi persampahan yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan foto	2018	Survei lapangan	Observasi
		Sistem	untuk mengetahui	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Kepala	Wawancara

No	Variabel	Nama Data	Manfaat/Tujuan	Unit Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
		Persampahan	sistem persampahan yang ada di wilayah penelitian					Desa	
	d. Prasarana Air Bersih	Sumber air bersih	Untuk mengetahui Sumber air bersih yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Kepala Desa	Wawancara
		Kondisi air bersih	Untuk mengetahui kondisi air bersih yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif dan foto	2018	Survei lapangan	Observasi
	e. Prasarana Listrik	Sumber energi listrik	Untuk mengetahui Sumber energi listrik yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Kepala Desa	Wawancara
4. Kondisi Non Fisik									
	Calon Pengguna	Aktivitas ruang	Untuk mengetahui aktivitas ruang yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Survei Lapangan	Observasi
		Pengguna ruang	Untuk mengetahui pengguna ruang yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Survei Lapangan	Observasi
		Kelompok ruang	Untuk mengetahui kelompok ruang yang ada di wilayah penelitian	Desa	Primer	Deskriptif	2018	Survei Lapangan	Observasi

Sumber : Hasil Analisis, 2018